

ANALISIS PRODUKSI *PAVING BLOCK* PADA CV. SUBUR MAKMUR SEJAHTERA PEKANBARU

Lili Erti¹; Murnawati²; Tasril³

FEB Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581
E-mail : murnawati@unilak.ac.id (Korespondensi)

Submit: 15/7/2023

Review: 15/9/2023

Publish: 26/10/2023

Abstract: The purpose of the study was to determine and analyse the production of Paving Blocks at CV. Subur Makmur Sejahtera in Pekanbaru. To find out what production factors affect the non-achievement of the Paving Block Production target at CV. Makmur Prosperous Pekanbaru. The data analysis used in this research is descriptive qualitative. The results of the analysis used are used as a basis for drawing conclusions and providing suggestions. In the production process, the raw materials available at the company CV. Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru is not sufficient to achieve the production targets set by the company, so that the production process is constrained and the company's targets are not achieved as planned. Labour discipline at CV. Subur Makmur Sejahtera is also very lack the lack of maintenance and maintenance of machines results in damaged machines affecting the production process, so that the company cannot reach the predetermined targets. Sufficient working capital is very important to support the production process both in terms of inventory, raw materials, purchase and maintenance of machine tools and labour wages.

Keywords: *Paving Block; Production*

Perkembangan teknologi yang kian pesat dewasa ini membuat masyarakat mulai menggunakan bahan-bahan bangunan yang lebih bagus dalam mendirikan bangunan seperti batu bata, batu air dan batako. Dulu masyarakat mendirikan bangunan dengan menggunakan papan, kayu, dan atap rumbia saja.

Perkembangan teknologi seperti saat ini menghasilkan bahan bangunan yang beragam salah satunya *Paving block*. *Paving block* adalah segmen-segmen kecil yang terbuat dari beton dengan bentuk segi empat atau segi banyak yang dipasang sedemikian rupa sehingga saling mengunci. Penggunaan *paving block* banyak dijumpai sebagai penutup dan pengerasan permukaan tanah di pekarangan/halaman rumah baik yang di depan maupun belakang, hal ini dilakukan supaya lebih indah dilihat. Selain itu, penggunaan *paving block* juga dapat memperindah taman, kawasan hotel, dan restoran. Pesatnya pembangunan rumah pribadi, perumahan nasional, kawasan hotel dan restoran bahkan ruko dipinggiran jalan sangat berpengaruh bagi perusahaan *paving*

block. Situasi seperti ini memberikan angin segar kepada para pengusaha *paving block*. Karena situasi seperti ini membuat pangsa pasar *paving block* semakin luas dan berkembang.

Banyaknya rumah, ruko, kawasan hotel, restoran dan sebagainya menggunakan *paving block*, dengan adanya permasalahan mengenai produksi hasil dari *Paving Block* yang ada di CV. Subur Makmur Pekanbaru, dimana hasil produksi yang ada di CV. Subur Makmur tersebut tidak mencapai target, untuk meningkatkan hasil target dari *Paving Block* tersebut maka dilakukan penelitian ini.

Paving block banyak digunakan dalam bidang konstruksi, seperti pavement, jalan raya, lahan parkir. Kemudahan dalam pemasangan, perawatan yang murah serta memenuhi aspek keindahan mengakibatkan *paving block* banyak disukai. Permintaan yang banyak tetapi CV. Subur Makmur Sejahtera tidak bisa memenuhi target produksi yang telah dibuat oleh

perusahaan, karena CV. Subur Makmur Sejahtera dalam proses produksi *Paving Block* kesediaan bahan baku masih terputus-putus, tenaga kerja dalam memproduksi *Paving Block* kurang sehingga produksi *paving block* tidak maksimal.

Kualitas dan *performance paving block* selain dari teknologi pembuatan paving dan material penyusunnya, ditentukan juga oleh metode pemasangannya dilapangan. Untuk fungsi pavement/perkerasan selain kuat tekan diharapkan paving tersebut mampu menahan beban kejut yang lebih baik. Kuat impact paving merupakan salah satu indikator untuk mengetahui seberapa besar beban kejut yang mampu ditahan oleh suatu material pavement, termasuk *paving block*.

Proses pembuatan *paving block* menggunakan bahan-bahan yang mempunyai standar masing-masing, seperti pasir halus yang bagus/mempunyai daya rekat yang sangat kuat. Semen yang digunakan adalah semen padang. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat *paving block* adalah pasir, sirtu, semen dan air secukupnya.

Paving block diproduksi dengan cara pencetakan dan penjemuran, setelah *paving block* diproduksi, *paving block* dijemur selama tiga minggu sehingga bisa di distribusikan ke konsumen. Dalam upaya menghadapi kebutuhan paving block yang beragam, permintaan paving block yang terus meningkat perusahaan harus memproduksi *paving block* dalam jumlah yang banyak, sehingga permintaan paving block terpenuhi. Menurut Sentot Imam Wahjono (2010;150), produksi adalah proses merubah bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja menjadi barang jadi melalui suatu proses dimana terdapat mesin dan peralatan produksi lainnya.

Pada hakikatnya manajemen produksi adalah upaya pengelolaan manusia menciptakan nilai tambah atas input-an yang berupa berbagai sumber daya atau yang lebih sering disebut faktor produksi seperti tenaga kerja, bahan mentah output-an dalam bentuk jumlah, kualitas, harga, waktu,

tempat tertentu dan kemudahan. Pada saat perusahaan menjalankan usahanya tidak terlepas dari faktor-faktor produksi., yang mana fungsi faktor produksi tersebut sebagai penunjang berjalannya proses produksi faktor-faktor produksi terdiri dari modal, bahan baku, tenaga kerja dan mesin. Keempat faktor tersebut sangat berkaitan demi tercapainya suatu industri untuk menghasilkan produknya

Menurut Sentot Imam Wahjono (2010;150), produksi adalah proses merubah bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja menjadi barang jadi melalui suatu proses dimana terdapat mesin dan peralatan produksi lainnya. Pada hakikatnya manajemen produksi adalah upaya pengelolaan manusia menciptakan nilai tambah atas input-an yang berupa berbagai sumber daya atau yang lebih sering disebut faktor produksi seperti tenaga kerja, bahan mentah output-an dalam bentuk jumlah, kualitas, harga, waktu, tempat tertentu dan kemudahan.

Menurut Pontas M.Pardade (2007;24), produksi adalah seluruh kegiatan yang meliputi pemanfaatan berbagai jumlah dan jenis sumber daya untuk menghasilkan barang-barang dan/atau jasa-jasa.

Menurut M.Fuad (2000;142), produksi adalah suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (ouput).

Menurut Buchari Alma (2008;231), manajemen produksi adalah kegiatan mengelola secara optimal penggunaan sumber daya (faktor produksi) dalam proses transformasi menjadi produk barang dan jasa.

Menurut Sofjan Assauri (2008;19), produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan utilitas suatu barang atau jasa. Yang terkait dalam pengertian produksi adalah penambahan atau penciptaan kegunaan atau utilitas karena bentuk dan tepat, sehingga yang membutuhkan faktor-faktor produksi. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses diartikan yang

menstranformasikan masukan (input) menjadi keluaran (ouput).

Menurut Pontas M.Pardade (2007;26), fungsi manajemen operasi dan produksi terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkajian, pengawasan, pengendalian. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di dalam rangkaian kegiatan operasi dan produksi harus didahului oleh suatu keputusan yang meliputi boleh tidaknya kegiatan itu dilaksanakan, cara pelaksanaannya, kurun waktu pelaksanaannya, serta jumlah dan jenis sumberdaya yang akan digunakan. Setiap keputusan tersebut adalah hasil perencanaan, pengorganisasian, penelaahan, dan pengendalian atau pengawasan. Fungsi ini mempunyai tujuan-tujuan yang pada umumnya terdiri dari pemerkiraan, penyelidikan, pengaturan dan perancangan.

Perencanaan meliputi seluruh kegiatan mulai dari penentuan jenis barang atau jasa yang akan dibuat, perencanaan pengadaan dan penanganan (*procurement and handling*) sumber-sumber daya yang diolah, penentuan jumlah dan jenis serta penataan letak (*layout*) mesin-mesin dan peralatan yang akan digunakan, penentuan cara dan teknik pengolahan yang akan digunakan, ciri-ciri dan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh barang atau jasa yang dihasilkan, serta penetapan waktu kapan barang dan jasa yang bersangkutan harus dipasarkan. Dalam kegiatan perencanaan, perencana harus menetapkan sasaran-sasaran (*objectives*) perusahaan, termasuk berbagai kebijakan dan aturan yang harus diikuti didalam sasaran tersebut.

Pengorganisasian meliputi seluruh kegiatan penentuan jumlah dan jenis sumberdaya manusia yang akan dibutuhkan untuk melaksanakan setiap kegiatan, termasuk keahlian terendah yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan ditugaskan untuk menagani satu jenis kegiatan tertentu. Pengorganisasian ini juga meliputi penentuan susunan organisasi, yaitu penentuan hubungan antara setiap orang dengan orang lainnya di dalam organisasi.

Pengkajian (*analysis*) meliputi seluruh kegiatan untuk mendapatkan keterangan tentang setiap kegiatan yang dilaksanakan di

dalam operasi dan produksi. Pengkajian ini akan membantu pemimpin untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan dari segala sisi yang pada gilirannya akan berguna di dalam pengambilan keputusan tentang perlu tidaknya suatu kegiatan diteruskan, atau perlu-tidaknya cara pelaksanaan kegiatan itu disempurnakan atau diubah. Hasil pengkajian ini adalah perbaikan-perbaikan di mana berbagai keterangan yang diperoleh akan menjadi masukan bagi fungsi-fungsi perencanaan dan pengawasan.

Pengawasan meliputi seluruh kegiatan yang dimaksudkan untuk mengarahkan dan menjamin agar berbagai kegiatan yang sudah dan sedang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Salah satu yang harus 'diperiksa' adalah apakah barang atau jasa yang dibuat sudah memenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan di dalam perencanaan. Hal ini dilakukan melalui pemeriksaan (*inspection*). Apabila ternyata bahwa penyimpangan sudah terjadi, maka penyesuaian (*adjustment*) harus dilakukan. Jika sudah memenuhi syarat, kegiatan berikutnya dapat dilaksanakan. Kegiatan pengawasan ini dapat berhasil dan bermamfaat apabila dibantu oleh umpan balik keterangan yang baik, yang gunanya adalah antara lain untuk membantu menentukan sumber masalah serta merumuskan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan.

Pontas M.Pardade;(2007;25), sistem operasi dan produksi adalah suatu rancangan proses (*process design*) dengan mana berbagai sumberdaya diubah dan/atau digabungkan menjadi sesuatu yang dibutuhkan pemakai. Fungsi atau sistem operasi dan produksi ini adalah bagian dari organisasi yang terutama dimaksud sebagai wadah penciptaan barang atau jasa yang pembuatannya merupakan alasan pendiri perusahaan. Tujuan utama sistem operasi dan produksi ini adalah untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi berbagai jenis sumber daya sehingga barang atau jasa yang dibuat perusahaan mempunyai nilai

yang lebih besar dari jumlah nilai seluruh sumberdaya yang digunakan dalam kegiatan operasional.

Menurut Sutarno, M. (2012;106), sistem produksi dan operasi adalah suatu keterkaitan unsur-unsur yang berbeda secara terpadu, menyatu dan menyeluruh dalam pentransformasikan masukan menjadi keluaran. Sistem produksi mempunyai unsur-unsur yaitu masukan, pentransformasian dan keluaran untuk menyediakan barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan dan akan dikombinasi oleh anggota masyarakat.

Sistem produksi mempunyai masukan yang dapat berupa bahan baku, komponen atau bagian dari produk, barang setengah jadi, formulir-formulir para pemesan dari para pelanggan. Keluaran-keluaran dari sistem produksi dapat berupa barang jadi, barang setengah jadi, bahan-bahan kimia, pelayanan kepada pembeli dan pasien, formulir-formulir yang telah selesai diisi dan diproses.

Sistem produksi yang sering digunakan dapat dibedakan atas 4 macam yaitu: (1) Sistem Produksi terus-menerus (Continuous process) dimana peralatan produksi yang digunakan disusun dan diatur dengan memperhatikan urutan-urutan kegiatan atau rounting dalam menghasilkan produk tersebut, serta arus bahan dalam proses telah distandardisir. Umumnya diterapkan pada perusahaan yang berproduksi dengan kapasitas/volume produksi yang besar dengan jenis variasi produk yang hampir sama atau sejenis. (2) Proses produksi yang terputus-putus (intermittent process) dimana kegiatan produksi dilakukan tidak standar, tetapi berdasarkan produk yang dikerjakan, sehingga peralatan produksi yang digunakan disusun dan diatur yang dapat bersifat lebih luwes (flexible) untuk dapat dipergunakan bagi menghasilkan berbagai produk dan berbagai ukuran. Dalam pabrik yang menggunakan tipe intermiten, biasanya terdapat sekumpulan komponen yang akan diproses atau menunggu untuk diproses lebih lanjut. (3) Proses produksi campuran sistem ini merupakan kombinasi antara proses produksi secara kontinuis dan intermeten artinya penggabungan kedua proses tersebut

agar dapat memanfaatkan kapasitas peralatan dan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. (4) Sistem produksi yang bersifat proyek dimana kegiatan produksi dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda-beda sehingga peralatan produksi yang digunakan ditempatkan di tempat atau lokasi dimana proyek tersebut dilaksanakan dan pada saat yang direncanakan

Proses produksi yang terjadi dalam berbagai macam jenis pabrik saat ini telah mengalami perkembangan pesat akibat semakin berkembangnya kemajuan teknologi dan komputer. Perubahan dan aplikasi teknologi pada proses produksi tersebut akan berdampak langsung terhadap prosedur, karakteristik dan hasil produksi secara keseluruhan.

Faktor-faktor pendorong kemajuan dibidang teknologi proses produksi disebabkan oleh 3 (tiga) faktor penting sebagai berikut : (1) Usaha meningkatkan kualitas, (2) Usaha meningkatkan produktivitas, (3) Usaha meningkatkan Fleksibilitas.

Menurut M. Fuad, dkk (2000;147), Sistem produksi dan operasi adalah suatu keterkaitan unsur-unsur yang berbeda secara terpadu, menyat dan menyeluruh dalam pentransformasian masukan menjadi keluaran.

Menurut Buchari Alma (2008;204), Tenaga kerja merupakan elemen yang sangat penting dalam perusahaan dan perusahaan harus memelihara tenaga kerja ini agar selalu betah berkerja. Kemudian perusahaan harus dapat mencari, menyeleksi, melatih, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri karyawan dengan berbagai teknik.

Menurut Assauri (2008;111) Mesin adalah salah satu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan /tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu. Adanya mesin sangat membantu manusia dalam melakukan proses pengerjaan/produksi suatu barang, sehingga barang-barang dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih pendek, jumlah

yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik.

Peralatan produksi yang digunakan dalam suatu perusahaan akan mempunyai peranan yang besar didalam pembentukan kualitas produk perusahaan. Pada umumnya didalam pengendalian kualitas yang dilakukan, mesin dan peralatan produksi akan ditinggalkan begitu saja karena mesin dan peralatan produksi ini dianggap sebagai “barang tetap” yang tidak dapat dirubah atau direncanakan dalam rangka perbaikan kualitas produk.

Menurut Husein Umar;(2000;162) Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional.Perusahaan yang tidak mempunyai cukup modal kerja, tidak akan mampu membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Investasi modal kerja merupakan proses terus –menerus selama perusahaan beroperasi. Investasi modal kerja biasanya akan berputar kurang dari satu periode normal operasi perusahaan.siklus operasi perusahaan terdiri atas tiga kegiatan pokok, yaitu: pengadaan bahan, proses produksi, dan distribusi (penjualan). Aliran kas pada kegiatan ini sering tidak sinkron pengeluaran kas sering tidak dilakukan jauh sebelum penerimaan kas,disamping itu juga penjualan dan biaya yang harus dikeluarkan sering tidak pasti. Karenanya, perusahaan perlu menjaga agar modal kerja tetap tersedia.

METODE

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis yang digunakan dijadikan sebagai dasar untuk mengambil suatu kesimpulan dan memberikan saran – saran.

HASIL

Bahan baku merupakan bahan langsung (*direct material*) yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Bahan baku biasanya mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya

relatif tinggi dibandingkan dengan bahan pembantu.

Bentuk bahan baku dapat berbedabeda tergantung dari industrinya. Untuk industri pengolahan bahan mentah seperti pabrik pengolahan hasil laut, hasil perkebunan, hasil perternakan dan sebagainya, bentuk bahan baku adalah bahan mentah. Sedangkan untuk industri otomotif, elektronik, mesin, pakaian jadi dan sebagainya, bahan baku tersebut berbentuk bahan setengah jadi bahkan bahan jadi.

Kadang-kadang pengadaan bahan baku dan bahan pembantu (baik lokal maupun yang harus impor) pada sektorsektor industri tertentu, tidak dapat dilakukan dengan bebas. Pada banyak negara ekonomi berkembang, kendala pengadaan bahan baku dan bahan pembantu impor secara bebas, adalah terbatasnya cadangan devisa yang dimiliki negara masing-masing.

Salah satu penentu utama terlaksananya kegiatan pengolahan adalah tersedianya bahan baku yang dibutuhkan dalam jumlah yang cukup pada waktu yang tepat. Untuk lebih jelasnya jumlah bahan baku yang digunakan oleh CV.Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru dapat dilihat dari tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1. Jumlah Bahan Baku Yang Tersedia Pada CV.Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru

No	Bahan Baku	Jumlah bahan baku (per hari)	Jumlah bahan baku (per bulan)	Jumlah bahan baku (per tahun)
1	Semen	40,5 sak	40,5 x 26=1.053	40,5 x 26 x 12 = 12.636
2	Pasir	2,8 mobil <i>pick up</i>	2,8 x 26 = 72,8	2,8 x 26 x 12 = 873
3	Air	Secukupnya	Secukupnya	Secukupnya
4	Pewarna	180 kg	180 x 26=4.680	170 x 26 x 12 = 5.616

Sumber : CV.Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan CV.Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru dalam memproduksi *paving block* dalam satu hari menggunakan 40,5 sak semen,

pasir/sirtu 2,8 mobil *pick up*, air secukupnya pewarna 180 kg, dengan hasil produksi *paving block* adalah sebanyak 9.616 keping *paving block*. Sedangkan per bulan CV. Subur Makmur Sejahtera memerlukan bahan baku semen sebanyak 1.053 sak semen, pasir/sirtu 72,8 mobil *pick up*, air secukupnya, pewarna 4.680 kg dengan hasil produksi *paving block* sebanyak 250.000 keping *paving block*. Dan sedangkan pemakaian bahan baku per tahun pada CV. Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru per tahun menggunakan semen sebanyak 12.636, pasir /sirtu 873 mobil *pick up*, air secukupnya, pewarna 5.616 kg, dengan hasil produksi sebanyak 3.000.000 keping *paving block*. CV. Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru membutuhkan bahan baku sebanyak yang di tabel 5.2 berikut untuk mencapai target produksi.

Tabel 5.2. Kebutuhan Bahan Baku pada CV.Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru

No	Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku (per hari)	Jumlah Bahan Baku (per bulan)	Jumlah Bahan Baku (per tahun)
1	Semen	46,8 sak	46,8 x 26 = 1.217	46,8 x 26 x 12 = 14.600
2	Pasir/Sirtu	3,5 mobil <i>pick up</i>	3,5 x 26 = 91	3,5 x 26 x 12 = 1.092
3	Air	Secukupnya	Secukupnya	Secukupnya
4	Pewarna	240,6 kg	240,6 x 26 = 6.255	240,6 x 26 x 12 = 7.5067

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa bahan baku yang seharusnya disediakan oleh perusahaan CV.Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru dalam memproduksi *paving block* dalam satu hari adalah menggunakan 46,8 sak semen, pasir/sirtu 3,5 mobil *pick up*, air secukupnya, pewarna 240,6 kg, dengan hasil produksi *paving block* sebanyak 10.257 keping *paving block* per hari. Sedangkan per bulannya CV. Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru menggunakan bahan baku semen sebanyak 1.217 sak, pasir /sirtu 91 mobil *pick up*, air secukupnya, pewarna 6.255 kg ,dengan hasil produksi *paving block* sebanyak 26.668 keping. Sedangkan pemakaian bahan baku

pada CV.Subur Makmur Sejahtera per tahun menggunakan semen 14.600 sak, pasir/sirtu 1092 mobil *pick up*, air secukupnya, pewarna 75.067 kg, sehingga CV. Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru bisa mencapai target per tahun yang telah di tetapkan dengan jumlah 3.200.000 keping *Paving block*.

Selengkapnya mengenai pengawasan dan pengendalian bahan baku pada pabrik *paving block* CV.Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru ddapat dilihat dari tabel 5.3

Tabel 5.3 Tanggapan Responden Tentang Pengawasan Bahan Baku Pada CV.Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru

No	Klasifikasi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	1	10
2	Kurang Baik	2	20
3	Tidak Baik	6	60
	Jumlah	9	90

Sumber : data olahan Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang pengawasan bahan baku.Dari 9 (sembilan) orang responden maka (1 satu) orang atau 10 % dari responden memberikan tanggapan baik. 2 (dua) orang atau 20 % responden memberikan respon kurang baik. Sedangkan 6 (enam) orang atau 60 % responden memberikan tanggapan tidak baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa masalah pengawasan dan pengendalian persediaan merupakan masalah yang penting. Dimana jumlah persediaan masing-masing bahan baku akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta eektivitas dan efisiensi perusahaan tersebut.

Tabel 5.4. Kesiediaan Bahan Baku pada CV. Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru

No	Bahan Baku	Jumlah bahan baku (per hari)	Jumlah bahan baku (per bulan)	Jumlah bahan baku (per tahun)
1	Semen	40 sak	40 x 26 = 1.040	40 x 26 x 12 = 12.480
2	Pasir	2,8 mobil <i>pick up</i>	2,8 x 26 = 72,8	2,8 x 26 x 12 = 873
3	Air	Secukupnya	Secukupnya	Secukupnya

4	Pewarna	120 kg	120 x 26 = 3120	120 x 26 x 12 = 37.440
	a			

Sumber : CV.Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru, 2022

Peneliti juga meminta tanggapan responden terhadap kesediaan bahan baku di Perusahaan CV.Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru, untuk lebih jelasnya tertera di tabel berikut :

Tabel 5.5. Tanggapan Responden Tentang Kesediaan Bahan Baku Pada CV. Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat terpenuhi	1	10
2	Terpenuhi	2	20
3	Kurang terpenuhi	6	60
	Jumlah	9	90

Sumber : CV.Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru, 2022

Dari Tabel 5.5 diatas dapat dilihat tanggapan responden tentang kesediaan bahan baku, dari 9 (sembilan) orang responden maka 1 (satu) orang responden atau sebesar 10% memberikan tanggapan sangat terpenuhi, 2 (dua) orang responden atau 20% yang memberikan tanggapan terpenuhi, sedangkan 6 (enam) dari responden atau 60% memberikan tanggapan kurang terpenuhinya bahan baku.

PEMBAHASAN

Semua kegiatan produksi untuk mencapai target haruslah disertai pengawasan dan pengendalian bahan baku. Pengawasan dan pengendalian bahan baku dimaksud untuk menjamin bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan dapat dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibuat, sehingga tidak menyimpang atau keluar dari batas –batas kesepakatan yang telah dibuat. Untuk mengatasi persediaan bahan baku yang kurang dengan persediaan bahan baku tidak mencukupi perusahaan harus melakukan persediaan batch stock atau lot size inventory. dan perusahaan melakukan pembelian bahan baku ke toko lain pada saat itu juga agar produksi dapat berjalan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga kerja pada CV. Subur Makmur

Sejahtera tidak menunjukkan adanya pengawasan yang baik terhadap bahan baku yang ada. Hal ini menyebabkan tidak terpenuhinya bahan baku untuk proses produksi.

Pengawasan secara umum didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi. Pengawasan meliputi seluruh kegiatan yang dimaksudkan untuk mengarahkan dan menjamin agar berbagai kegiatan yang sudah dan sedang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengawasan dan pengendalian merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan apabila terjadi penyimpangan tersebut dapat dikoreksi sehingga apa yang diharapkan dapat terjadi.

Dalam rangka menciptakan suatu model pengawasan yang baik harus dibuat sistem pengawasan. Sistem pengawasan bertujuan untuk membentuk suatu model kerja pengawasan dengan mengacu pada aturan-aturan yang berlaku dan diharapkan. Pengharapan itu baik bersifat jangka pendek atau jangka panjang.

Kegiatan pengendalian produksi merupakan suatu sistem yang harus dilihat secara menyeluruh, tindakan menekan waktu menganggur tenaga kerja dan mesin, menekan persediaan atau menekan keterlambatan pengiriman. Tujuan pengendalian produksi adalah tujuan keseluruhan organisasi. Keputusan yang menyangkut penjualan, produksi, persediaan, dan keuangan lebih baik dicari tingkat optimalismenya.

Seluruh kegiatan pembuatan barang hanya dapat berlangsung apabila bahan-bahan yang dibutuhkan sudah tersedia dalam jumlah serta pada waktu dan tempat yang dibutuhkan. Tidak tersedianya bahan-bahan yang dibutuhkan di tempat pengolahan pada waktu yang akan dimulainya kegiatan pengolahan akan berarti kegiatan pengolahan tidak dapat dimulai. Dengan

demikian salah satu penentu utama terlaksananya kegiatan pengolahan adalah tersedianya seluruh jenis bahan yang dibutuhkan dalam jumlah yang cukup pada waktu yang tepat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesediaan bahan baku pada CV. Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru ini kurang terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh keterlambatan datangnya bahan baku ke pabrik, karena jadwal dan sistem pemesanan yang tidak tepat waktu. Banyaknya pesaing yang ada di Pekanbaru juga mempengaruhi terpenuhinya bahan baku di CV. Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru. Hal ini dikarenakan pesaing juga membutuhkan bahan baku yang sama. Oleh karena itu perusahaan harus mengantisipasi seperti ini dengan segera, karena dengan kondisi bahan baku seperti ini akan membuat perusahaan tidak bisa mencapai target yang ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat ditarik menjadi beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi adalah semen, pasir, air dan pewarna. Di dalam proses produksi, bahan baku yang tersedia pada perusahaan CV. Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru ini tidak mencukupi untuk mencapai target produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga proses produksi terkendala dan target perusahaan tidak tercapai sesuai rencana.
2. Jumlah tenaga kerja yang tersedia pada CV. Subur Makmur Sejahtera Pekanbaru masih sedikit dan tidak mencukupi produksi *paving block* untuk mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan. Kedisiplinan tenaga kerja pada CV. Subur Makmur Sejahtera juga sangat rendah.
3. Perusahaan ini menggunakan mesin molen, mesin dinamo, cetakan *paving block*, genset, triplek, dan mobil *pick up*, untuk proses produksi. Mesin yang ada pada CV. Subur Makmur

Pekanbaru sudah melewati umur ekonomisnya sehingga kondisi mesin kurang baik untuk proses produksi. Selain itu, kurangnya pemeliharaan dan perawatan mesin mengakibatkan mesin rusak mempengaruhi proses produksi, sehingga perusahaan tidak bisa mencapai target yang telah ditetapkan.

4. Modal yang dimiliki perusahaan CV. Subur Makmur Sejahtera tidak mencukupi atau sangat terbatas, sehingga kegiatan produksi tidak dapat mencapai target. Modal kerja yang cukup sangat penting untuk menunjang proses produksi baik dari segi persediaan, bahan baku, pembelian dan perawatan peralatan mesin serta upah tenaga kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrudin, 2014. Dasar-dasar Manajemen. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Djatmiko, Yayat Hayati, 2008. Perilaku Organisasi. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Evi Wahyuningsihdan Mahlia Muis serta Indrianty Sudirman 2013. Pengaruh Motivasi, Disiplin Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Agkasa Pura I (persero) Bandara internasional Sultan Hasanuddin Makasar. Jurnal Analisis, Juni 2013, vol. 2 no. 1 : 38-44 ISSN 2303-100x
- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam, 2006, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handoko, Hani, 2014. Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hapid dan Sunarwan, 2014, Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja

- Karyawan PT. Financia Multi Finance Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 01 No. 02.hal 7-16
- Herlambang, Susatyo, 2013. *Pengantar Manajemen*. Penerbit Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Khaerul, Umam, 2012. *perilaku organisasi*. Penerbit pustaka setia Bandung.
- Lena Muhayati dan Sri Haryani, *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada BMT Surya Asa Artha Gamping*, Yogyakarta. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi* E-ISSN 2503 – 2968
- Mangkunegara, Anwar, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Marsono, 2013, *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi kasus pada PT. Satwiga Mustika Naga Contractor)*, M Vol. 13 No. 2. Oktober 2013 ISSN 1978 – 6239.
- M. Yusuf dan Margono, (2014), *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pada Kantor Dinas Kesehatan Sangata Kabupaten Kutai Timur*. *Jurnal Administrative Reform*, 2014, 2 (3).
- Nurmansyah, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Penerbit Unilak press. Pekanbaru.
- _____, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Unilak press. Pekanbaru,
- _____, 2016, *Perilaku Organisasi*. Penerbit Unilak press. Pekanbaru.
- Sedarmayanti, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi, Birokrasi, dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. penerbit Refika Aditama. Bandung.
- Sinungan, muchdarsyah, 2014. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Siswanto, 2015. *Pengantar Manajemen*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- SL. Triyaningsih, 2014, *Analisis Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Slamet Riyadi Surakarta*. *jurnal Informatika*, Vol 1. No.2 .
- Solihin, Ismail, 2009. *Pengantar Manajemen*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sudarmo dan Lukita, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Enam Jaya Abadi Balikpapan*. *Jurnal Sains Terapan* No.1 Vol.2.
- Sugiyono , 2014, *Statistika untuk penelitian*, Bandung, PT Alfabeta.
- Sukarna, 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Penerbit Mandara Maju. Bandung.
- Suparno dan Sudarwati, 2014, *Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen*. *Jurnal Paradigma* Vol. 12, No. 01.
- Sutrisno, Edy, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Prenadamedia Group. Jakarta
- Tika, Moh Pabundu, 2010. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Torang, Syamsuri, 2013. *Organisasi & Manajemen*. Penerbit alfabeta. Bandung.
- Uno, Hamzah B, 2012. *Teori Motivasi & pengukurannya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wirawan, 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta